



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
SISWA MEMBACA KELAS II SD NEGERI 101010 BATUTAMBUN
KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NOPRIDA YANTI HARAHAP
NIM. 1920500188

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
SISWA MEMBACA KELAS II SD NEGERI 101010 BATUTAMBUN
KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NOPRIDA YANTI HARAHAP
NIM. 1920500188

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A
NIP. 197112141998031002

PEMBIMBING II

Nusvaidah, M.Pd
NIP. 197707262003122001



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*
a.n Noprida Yanti Harahap

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II di SD Negeri 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

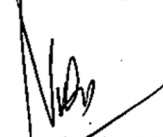
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

Pembimbing II



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II SD Negeri 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Maret 2023

Pembuat Pernyataan



Noprida Yanti Harahap
NIM.1920500188

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

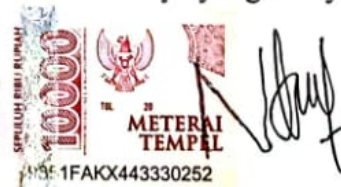
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noprida Yanti Harahap
NIM : 1920500188
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PGMI-3
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II SD Negeri 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

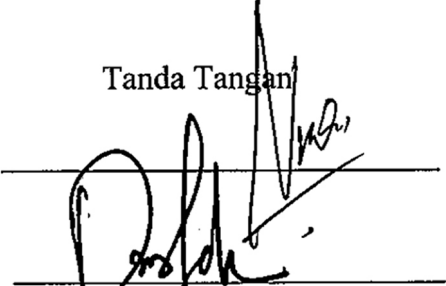



Padangsidempuan, 14 Maret 2023
Saya yang menyatakan



Noprida Yanti Harahap
NIM. 1920500188

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Noprida Yanti Harahap
NIM : 19 205 00188
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sd Negeri 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Dwi Maulida Sari, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Syafriyanto, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	
4.	<u>Hamidah, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 18 Juli 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 78/B
IPK : 3.58
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II di SD Negeri 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Nama : Noprida Yanti Harahap
NIM : 19 205 00188
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Juli 2023

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Noprida Yanti Harahap
Nim : 1920500188
Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II di SD Negeri 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
Tahun : 2023

Latar belakang penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa sesuai dengan observasi peneliti bahwa minat membaca siswa masih kurang karena fasilitas dan motivasi guru masih kurang kepada siswa. Fasilitas seperti buku dan perpustakaan yang belum memadai membuat siswa malas untuk membaca tambah lagi waktu yang diberikan untuk membaca di perpustakaan masih sangat singkat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah minat membaca siswa dan apa sajakah upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca siswa. Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui minat membaca siswa dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca siswa.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca siswa masih rendah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, kurangnya arahan, guru menyediakan buku di perpustakaan, dan siswa memiliki jadwal membaca ke perpustakaan. Sebagai upaya meningkatkan minat membaca siswa sekolah sudah membuat jadwal kunjungan khusus, mengadakan lomba dan menambahkan fasilitas lainnya.

Kata Kunci : Meningkatkan Minat Membaca, Upaya Guru

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘alamin, dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan didunia dan diakhirat.

Untuk mengakhiri perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan, skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dalam hal ini menyusun skripsi dengan judul “ **Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II di SD Negeri 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**”.

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kata kesalahan dan kehilafan, peneliti juga menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Ibu Dra. Asnah, M.A. Pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd. Pembimbing II Skripsi yang telah memberikan arahan, banyak bimbingan dan nasehat serta motivasi yang luar biasa kepada penulis.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Nursyaidah, M.Pd. Ketua Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu memberikan banyak arahan serta dukungan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Akademis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada jurusan PGMI.
6. Ibu Fitriyani Hasibuan, S.Pd. Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dan seluruh staf dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Nurjannah Harahap, S.Pd. Wali Kelas II Sekolah Dasar (SD) Negeri 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Siswa-siswi kelas II Sekolah Dasar (SD) Negeri 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian.
9. Teristimewa kepada Almarhum Ayahanda tercinta “Jamhariro” dan Ibunda tercinta “Nurhayati, S.Pd.I” sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup peneliti serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada peneliti. Tetes keringat dan air mata serta doa ayahanda dan ibunda tidak terlupakan. Semoga peneliti dapat menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua dan berbakti kepada ayah dan ibu.
10. Keluarga tercinta kakak pertama “Sendang Maria, S.P”, kakak kedua “Hilda Rahmadani, S.Pd” yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, kakak ketiga “Nelly Agustina”, adik perempuan ‘Royto Harahap”, adik laki-laki “Taufik Kurrahman” yang senantiasa memberikan motivasi, doa yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.
11. Teruntuk sahabat terbaik saya, Wan Asma Dewi, Asmarito Hasibuan, Fatimah Zuhriah, Sarmalia, Gongma Sari, Nuraisyah, Yesika Bini, Wardiah

Husna, Nururrohmah, Nur Aisyah Siagian, Sulistina Pohan, Frisca Septiani, Masliana Sitorus, Dinta Ismayana dan Rekan-rekan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamiin Ya Robbal Alamiin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Padangsidempuan, Maret 2023

Noprida Yanti Harahap
19 205 00188

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah... ..	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	12
1. Guru.....	12
2. Belajar	22
3. Minat	23
4. Membaca	31
5. Siswa	34
6. Indikator Minat Membaca	36
7. Pembelajaran	37
8. Pembelajaran Bahasa Indonesia	39
9. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Minat Baca Siswa.....	44
10. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa	46
B. Penelitian Yang Relevan	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	52
B. Jenis dan Metode Penelitian	53
C. Subjek Penelitian	54
D. Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	57
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	61
B. Temuan Khusus	66
C. Analisis Hasil Penelitian.....	72
D. Keterbatasan Penelitian	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri, tidak dengan bantuan orang lain¹. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Pendidikan merupakan usaha sadar akan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya yang akan datang. Semua peserta didik baik yang tergolong normal maupun luar biasa akan mengambil peran masing-masing dan masa yang akan datang maka mereka semua memerlukan pendidikan. Dunia pendidikan salah satu yang wajib dilakukan oleh peserta didik yaitu membaca. Hal ini dikarenakan pada setiap aspek kehidupan, kegiatan membaca merupakan faktor penting dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah².

Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, serta menjunjung tinggi, mengembangkan

¹ Syafril, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Kencana : 2017).

² Abror, Abdul Rahman, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deskritis Psik, 1998).

dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan³. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengolah, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Disamping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan sangat menentukan. Strategis dalam menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, dan sangat menentukan sikap, karena guru yang memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Dalam kegiatan berbahasa, ada empat keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh semua orang, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu dapat dibedakan keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif. Keterampilan berbahasa reseptif meliputi menyimak dan membaca, sedangkan keterampilan berbahasa produktif terdiri atas berbicara dan menulis. Keempat keterampilan itu tidak langsung dikuasai oleh penutur bahasa, tetapi diperoleh secara bertahap. Keempat tahap keterampilan berbahasa itu berkaitan erat dengan kualitas dan tingkat budaya⁴.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru yaitu kinerjanya didalam merencanakan atau merancang, melaksanakan dan

³ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2022).

⁴ Suharmono Kasiyun, "Bahasa Indonesia, Sastra dan Pengajarannya, Jurnal Pena Indonesia" Universitas Negeri Surabaya, Maret 2015.

mengevaluasi proses pembelajaran⁵. Pada dasarnya, guru yaitu sebagai pendidik anak dan orang dewasa, maka tingkah laku dan perbuatannya akan berkesan dihati peserta didik. Setiap tingkah laku guru mampu menciptakan proses yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang peserta didik bertakwa dan beriman serta memiliki akhlak terpuji.

Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca⁶.

Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Membaca suatu kegiatan memetik makna atau pengertian yang bukan hanya dari deretan kata yang tersurat, melainkan makna dibalik deretan yang diantara

⁵Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta : Ciputat Pers, 2022).

⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

baris⁷. Dari pendapat para ahli membaca merupakan makna dari sebuah pesan tulisan, memahami apa yang telah ditulis menggunakan kata-kata yang memetik makna dari bacaan yang dibaca.

Dengan ini, membaca dapat memenuhi ilmu pengetahuan, baik dikalangan pendidikan maupun dikalangan masyarakat. Membaca merupakan suatu kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan eksternal pembaca. Faktor internal berupa faktor intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, sosial, dan tradisi membaca. Untuk mencapai keberhasilan membaca yang baik, salah satunya yaitu adanya minat. Sebab tanpa adanya minat, segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien⁸.

Meningkatkan minat baca harus dimulai dengan motivasi diri dalam membaca, sehingga dapat memicu akan pentingnya membaca bagi siswa dan masyarakat. Siswa merupakan sesuatu yang di harapkan baik itu siswa sendiri, guru maupun orang lain. Namun pada saat ini menumbuhkan minat baca pada siswa khususnya siswa SD menjadi salah satu yang belum banyak dilaksanakan karena kurangnya keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa tersebut. Adapula beberapa siswa yang suka membaca buku pelajaran, buku bergambar dan berwarna.

⁷ Magdalena Elendiana, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Konseling" 2020.

⁸ Alex A. dan H. Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta : Prenada Media, 2011).

Suwandi menyebutkan, tahun 2011 tercatat produksi buku di Indonesia sekitar 20.000 judul. Dari sisi olah, Indonesia memang lebih tinggi jika dibandingkan dengan Malaysia. Untuk penerbit besar, umumnya satu buku dicetak sebanyak 3.000 eksemplar. Adapun di Malaysia sekita 1.500 eksemplar perbuku, atau hamper sama dengan penerbit kecil di Indonesia. Berdasarkan data survei badan pusat statistika menunjukkan pada tahun 2006, masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%), mendengarkan radio (40,3%), dan membaca koran (23,5%).

Pada tahun 2009, berdasarkan data yang dilansir Organisasi Pengembangan Kerja sama Ekonomi (OECD), budaya baca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah dari 52 negara di Kawasan Asia Timur. Tahun 2011 berdasarkan survei United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) rendahnya minat membaca ini, dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 (dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi). Pada tahun 2012 indonesia menempati posisi 124 dari 187 Negara di dunia dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), khususnya terpenuhinya kebutuhan dasar penduduk, termasuk kebutuhan pendidikan dan kesehatan. Indonesia sebagai Negara berpenduduk 165,7 juta jiwa lebih,

hanya memiliki jumlah terbitan buku sebanyak 50 juta pertahun. Itu artinya, rata-rata satu buku di Indonesia dibaca oleh lima orang⁹.

Berdasarkan data di atas, minat membaca siswa di sekolah dasar tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi atau penghambat minatnya membaca. Sama halnya dengan siswa kelas II SD Negeri 101010 Batutambun, yang merupakan siswa sekolah dasar kelas rendah. Berdasarkan observasi pada awal September 2022, terdapat beberapa diantara siswa kelas II memiliki keberagaman membaca buku berwarna, ada yang gemar membaca buku bergambar dan ada pula siswa yang suka membaca buku pelajaran. Selanjutnya ibu Nurjannah Harahap, S.Pd Sd selaku wali kelas mengatakan minat membaca siswa kelas II masih rendah karena kurangnya kesadaran siswa akan manfaat dari membaca¹⁰.

Pihak guru sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca, namun hasilnya masih kurang juga, salah satu alasannya adalah siswa kurang menyukai membaca buku-buku yang penuh dengan tulisan setiap halamannya, siswa lebih menyukai membaca buku yang disertai dengan gambar di setiap halamannya karena lebih menarik untuk dibaca.

Pada saat peneliti mengamati lingkungan sekolah, sebagian siswa disana memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan diantaranya jajan di kantin, bermain-main dengan teman di halaman sekolah dan bermain di ruang kelas masing-masing. Mereka tidak memanfaatkan waktu luangnya untuk

⁹ Sinta Diana Martaulina, *Bahasa Indonesia Terapan* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012)

¹⁰Observasi di SDN 101010 Batutambun Kabupaten Padang Lawas Utara.

kegiatan yang lebih bermanfaat seperti membaca buku, mengerjakan tugas, dan mengulang kembali pelajaran yang diajarkan guru.

Hal tersebut menjadi sebuah kesenjangan atau masalah yang muncul terkait peningkatan minat baca siswa di SDN 101010 Batutambun. Kemudian penulis menemukan hal yang berbeda di sekolah ini, dimana pada setiap ruang kelas di SDN 101010 Batutambun terdapat sudut baca yang diletakkan dipojok atau di sudut kelas. Untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 101010 Batutambun salah satu upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswanya yaitu memberikan motivasi, arahan kepada siswa untuk membaca 15 menit di awal pembelajaran, dan menyediakan pojok sudut baca.

Penelitian ini difokuskan pada kelas II di SDN 101010 Batutambun. Pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian disekolah ini karena terdapat kesenjangan terkait minat baca siswa dimana masih ada beberapa siswa yang memanfaatkan waktu luang mereka dengan kegiatan yang bermanfaat seperti mengerjakan tugas, membaca buku dan mengulang kembali pelajaran yang diajarkan guru, namun mereka memanfaatkan waktu luang mereka dengan kegiatan yang kurang bermanfaat.

Alasan lain penulis melakukan penelitian pada kelas II yaitu usia siswa kelas II termasuk kedalam usia dini yang mana pelaksanaan kegiatan membaca sangat dianjurkan untuk diterapkan pada anak usia dini guna menunjang keterampilan dan keberhasilan belajarnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan

memilih judul “ Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II SDN 101010 Batutambun.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian adalah Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II SD Negeri 101010 Batutambun.

C. Batasan Istilah

1. Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus di wujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, serta menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan¹¹.
2. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, maka besar minatnya¹².
3. Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks

¹¹ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman.

¹² Sudarsana, Undang, *Pembinaan Minat Baca* (Jakarta : Univesitas Terbuka, 2014).

yang di baca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja. Tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambing atau tanda tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis diterima oleh pembaca¹³.

4. Siswa adalah orang yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhannya dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik¹⁴.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah minat membaca siswa kelas II SD Negeri 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas II SD Negeri 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007).

¹⁴ Iwan Ridwan Maulana, "Konsep Peserta Didik, Jurnal Altarbawi Al Hadisah" Cirebon: IAIN Syekh Nur Jati

1. Untuk mengetahui minat membaca siswa kelas II SD Negeri 101010 Batutambun.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan membaca siswa kelas II SD Negeri 101010 Batutambun.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dari peneliti ini adalah manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoretis
 - a. Untuk memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam bidang upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa II SD Negeri 101010 Batutambun
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti
 - 1) Penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN SYAHADA Padangsidempuan
 - 2) Untuk mengasah kemampuan penulis dalam menulis karya ilmiah
 - 3) Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang lain yang ingin meneliti dengan judul yang sama
 - b. Bagi guru
 - 1) Sebagai acuan dalam meningkatkan teori guru dalam mengajar

- 2) Sebagai referensi guru dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar

G. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang membahas tentang kajian teori, penelitian yang relevan.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang membahas tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab VI sebagai bab hasil penelitian terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V sebagai bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran yang perlu disampaikan untuk pengembangan peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sebelum peneliti melanjutkan pembahasan dalam penelitian ini, alangkah baiknya terlebih dahulu peneliti memaparkan landasan teori untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman dan bahasan dalam penelitian ini :

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam hal yang berkaitan dengan pembelajaran, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan, dan guru juga harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara tepat waktu, terutama yang berkaitan dengan masalah siswa dalam pembelajaran, tanpa menunggu perintah dari guru atau kepala sekolah¹⁵

Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia bahwa guru itu merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

¹⁵ Benediktus, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta* (Yogyakarta : U NY Yogyakarta, 2017).

mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah¹⁶. Dalam pandangan masyarakat, guru dipandang sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, di rumah, dan lain sebagainya¹⁷.

Dengan demikian, seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogik, kepribadian, sosial masyarakat maupun profesional, bahwa guru dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan jabatan yang fungsional. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, yang dimaksud dengan guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah¹⁸. Menurut Ametembun, guru yaitu semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (Jakarta : 30 Desember 2005).

¹⁷ Heriyansyah, "*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*" STAI Al Hidayah Bogor, 2018.

¹⁸ Undang-undang Guru dan Dosen (Jakarta : Sinar Grafika, 2014)

terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah¹⁹.

Guru yang hebat berkompeten secara metodologi dalam pembelajaran dan keilmuan yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat²⁰. Hal ini sejalan dengan Undang-undang tentang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 pasal 8, menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Muhammad Muntahibun Nafis, guru yaitu rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam islam sebagaimana dinyatakan dalam beberapa teks, diantaranya disebutkan : “Tinta seorang ilmuan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah syuhada” Muhammad Muntahibun Nafis juga mengutip pendapat Al-Syauki yang menempatkan guru setingkat dengan derajat rosul. Dia bersyair : Berdiri dan hormatilah guru, dan berilah penghargaan²¹.

¹⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014).

²⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013).

²¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu pendidikan islam*, (Yogyakarta:Teras,2011)

Abidin Ibnu Rusn mengutip pendapat Al-Ghazali yang menyatakan bahwa guru merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung dibandingkan dengan profesi yang lain. Al-Ghazali berkata : seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, dialah yang dinamakan orang besar di bawah kolong langit ini. Ia bagai matahari yang mencahayai orang lain, sedangkan dia sendiri pun bercahaya. Ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, ia sendiri pun harum²²

b. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas baik di dalam dinas atau di luar dinas dalam bentuk pengabdian :

1) Tugas guru sebagai profesi

Guru merupakan profesi atau jabatan pekerjaan yang memerlukan keahlian dan keterampilan khusus. Tidak sembarang orang bisa menjadi guru. Jenis pekerjaan guru tidak boleh dilakukan oleh orang yang bukan dari bidang kependidikan. Walaupun pada kenyataannya tidak bisa dipungkiri banyak yang bukan dari bidang kependidikan menjadi guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi tiga hal, yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti

²² Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:pustaka belajar,2009)

meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan peserta didik²³.

2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Guru harus menjadi orang tua kedua bagi siswanya. Ini berarti guru harus bisa menjadi idola bagi siswanya. Pelajaran apapun yang disampaikan hendaknya dapat menjadi motivasi dalam belajar siswa. Penampilan guru harus menarik, karena penampilan guru dalam mengajar yang kurang menarik akan mengurangi motivasi siswa dalam belajar. Ini akan mengakibatkan kegagalan dalam proses belajar. Selain itu, seorang guru juga harus memahami semua karakter siswanya.

3) Tugas guru di masyarakat

Masyarakat menempatkan guru pada posisi yang paling terhormat. Ini karena guru yang memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Dari guru lah masyarakat bisa memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Dengan demikian, maka tugas guru sebenarnya lebih luas lagi karena guru ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tugas guru tidak hanya terbatas pada masyarakat sekitarnya saja, akan tetapi guru juga merupakan satu elemen penting dalam menentukan gerak maju pembangunan bangsa ini. Semakin akurat guru melakukan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan.

²³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Rosdakarya, 1996).

Dengan kata lain, potret dan wajah bangsa di masa depan tercermin dari potret guru masa kini, dan dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru ditengah-tengah masyarakat²⁴.

Selain pendapat di atas, ada beberapa pendapat lain mengenai tugas guru. Roestiyah membagi tugas guru menjadi tiga, yaitu : pertama, guru sebagai pengajar (instructor) yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan proses pembelajaran serta melaksanakan penilaian di akhir pembelajaran. Kedua, guru sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan anak didik pada taraf kedewasaan yang berkepribadian insan kamil, seiring dengan tujuan Allah menciptakannya. Ketiga, guru sebagai pemimpin (manager), guru harus mampu memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan²⁵

c. Peran Guru

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, “ Peran adalah pemain atau sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”²⁶. Peran guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk

²⁴ Moh. Uzer Usman

²⁵ Roestiyah dkk, *Masalah-masalah dalam Ilmu Keguruan*, (Jakarta:Aksara)

²⁶ Roestiyah dkk, *Masalah-masalah dalam Ilmu Keguruan* (Jakarta : Aksara, 1982).

mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan pendidikan, dan perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat²⁷.

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar erat kaitannya dengan penguasaan materi pembelajaran. Karena guru yang baik adalah guru yang dapat menguasai materi pembelajaran, sehingga ia dapat berperan sebagai sumber belajar bagi anak²⁸. Lebih lanjut mengenai tugas guru, Earl V Pullias dan James D Young dalam bukunya *Teacher is Many Things* sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Manan, ia mengelompokkan peran guru menjadi 13 bagian, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru sebagai pembimbing, guru membimbing siswa untuk belajar, guru membuat perencanaan pembelajaran, kemudian melaksanakan proses belajar, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Guru sebagai pengajar. Dalam hal ini guru membantu siswa yang sedang berkembang mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya dan untuk memahami apa yang ia pelajari.
- 3) Guru sebagai pembaharu. Guru menerjemahkan pengalaman-pengalaman manusia ke dalam istilah-istilah yang memiliki arti bagi

²⁷ Yusuf Hadi Miarso, "Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Penabur*" 2008.

²⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: PT Kencana, 2006).

- siswanya. Guru harus bisa menjadi penerjemah pengalaman-pengalaman orang yang sudah lebih dulu mengalaminya²⁹.
- 4) Guru sebagai model atau contoh. Salah satu peran guru adalah sebagai contoh bagi siswanya dan bagi semua orang yang menganggap ia sebagai guru. Guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai contoh bagi yang lainnya. Inilah diantara tuntutan guru yang dianggap paling berat.
 - 5) Guru sebagai penyelidik. Guru berusaha mencari sesuatu bagaikan filosof yang senantiasa mencari, menemukan dan mengemukakan kebenaran.
 - 6) Guru sebagai konselor. Guru adalah konselor yang terpercaya bagi siswanya atau bahkan bagi orang tua siswa. Maka dari itu guru juga secara tidak langsung harus mempelajari psikologi dan mental.
 - 7) Guru sebagai pencipta. Guru adalah seorang pencipta (creator), yaitu seseorang yang berdemonstrasi dan menunjukkan kreativitas. Sebagai akibat dari peran ini guru berusaha untuk menemukan cara-cara yang lebih baik untuk melayani siswanya.
 - 8) Guru sebagai yang berwenang. Walaupun guru tahu semua hal, tetapi guru tidak juga harus memberitahukan segalanya. Guru menciptakan situasi yang dengan situasi itu siswa bisa mengetahuinya sendiri. Guru harus bisa menahan emosinya untuk menjawab semua pertanyaan yang ditunjukkan kepadanya. Dengan

²⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 1985).

demikian kewenangan yang dimiliki tidak membunuh kreativitas siswa.

- 9) Guru sebagai pembangkit pandangan. Guru memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada siswanya. Mengemban fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan siswa-siswanya di segala umur kepada setiap individu. Pandangan akan kebesaran dan kejayaan memang sesuatu yang abstrak sehingga sangat sulit untuk dijelaskan.
- 10) Guru sebagai seorang pekerja rutin. Guru bekerja dengan keterampilan-keterampilan tertentu, kebiasaan tertentu dan sangat diperlukan.
- 11) Guru sebagai pemindah kemah. Seseorang yang suka memindah-mindahkan. Ia membantu siswanya meninggalkan yang lama untuk menuju sesuatu yang baru yang belum mereka alami.
- 12) Guru sebagai pembawa. Cerita yang disampaikan oleh guru sangat bermanfaat bagi siswanya. Sehingga apa yang diceritakan oleh guru akan menjadi rujukan siswanya. Guru harus bisa menginterpretasikan apa yang ada pada masa lalu dengan masa sekarang.
- 13) Guru sebagai seorang aktor. Guru harus bisa memerankan tokoh yang ada pada naskah (skenario) yang telah disusun dengan mempertimbangkan nilai apa yang akan disampaikan kepada penonton. Ia mempelajari siswanya, alat-alat yang digunakan untuk

menarik minat dan belajar siswa menggunakan alat-lat itu dengan efektif dan efisien³⁰.

Metode mengajar membaca pada anak dengan menggunakan flash card sehingga anak akan mempunyai rasa confident, imagenative, happiness. Pendidikan di tingkat dasar seringkali perbaikan dengan teknologi informasi, padahal justru di tingkat dasar peran pembelajaran dimulai diterapkan. Salah satu diantara ilmu dan materi pendidikan dasar adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman dan minat membaca dikalangan peserta didik. Ketika siswa sudah mempunyai bekal dan minat yang kuat terhadap membaca, dapat dipastikan bahwa banyak sekali informasi yang dapat diakses melalui membaca, baik yang disajikan melalui media cetak maupun media elektronik.

Membaca merupakan kunci pengetahuan dan perangkat penting menuju kemajuan dan kesuksesan. Tidak terkecuali bagi sebuah bangsa, kemajuan peradaban sebuah bangsa dan juga ditentukan dari berapa banyaknya masyarakat membaca buku. Seharusnya kegiatan membaca bukan hal yang baru. Membaca merupakan alternative model pembelajaran (learning problem) yang paling efektif, yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran dari seseorang yang tidak diketahui menjadi diketahui. Membaca juga alternative terbaik untuk mendapat informasi sebagai model pembelajaran kita.

³⁰ Abdul Manan, Dalam Jurnal Pendidikan Majalah FIP IKIP (Malang : edisi 1989).

Melihat kenyataan bahwa tidak semua orang gemar membaca, menjadi suatu tantangan bagi kita semua untuk menjadikan kegiatan membaca menjadi sebuah kegiatan yang menarik dan rutin dalam agenda sehari-hari, membaca akan lebih menarik apabila orang memahami hakikat membaca dan manfaat serta metode yang tepat dalam kegiatan membaca.

Begitu pula dengan siswa, apabila mereka sudah diberi pengertian mengenai manfaat dari membaca serta hakikatnya sejak mereka masih dini atau dalam masa pertumbuhan, tentu kegiatan membaca akan menyenangkan bagi siswa/i, apabila ditambah dengan metode yang tepat pada saat pengajaran membaca.

2. Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku (kepribadian) manusia yang dapat meningkatkan kualitas belajar seperti meningkatkan kecakapan, pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan daya pikir siswa. Menurut Cilliford T. Morgan dalam buku sutiah menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang didasari pada pengalaman yang telah dialami. Pengalaman-pengalaman yang telah lalu akan memberikan pengalaman dalam menyelesaikan persoalan.³¹

³¹ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Timur: Nizamia Learning Center, 2016)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dalam mengubah tingkah laku seseorang dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, sikap, dan dapat menyelesaikan masalah dari berbagai pengalaman yang dialami sehingga terjadinya perubahan yang lebih baik bagi seseorang.

3. Minat

a. Pengertian minat

Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu³².

Aktivitas membaca akan dilakukan oleh individu atau tidak, sangat ditentukan oleh minat individu terhadap aktivitas tersebut. Disini tampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari

³² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Kencana, 2016).

ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga dapat diartikan sebagai sikap positif kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. Minat adalah perhatian yang kuat, intensif, dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas³³.

Minat mengandung arti keinginan memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat juga berarti sesuatu yang disenangi tanpa terikat atau terpaksa. Dari beberapa gambaran definisi minat diatas, dapat diartikan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Di lain pihak, jika kepuasan berkurang, maka minat seseorang pun akan berkurang. Minat yang dibicarakan disini berbeda dengan minat yang sifatnya sesaat yang biasa dikenal dengan keinginan sesaat. Perbedaannya adalah minat sesungguhnya lebih menetap atau bertahan lama dalam diri seseorang. Meskipun keinginan sesaat ini pada awalnya dapat menjadi motivasi seperti halnya minat, tetapi lama-kelamaan dapat berkurang karena aktivitas yang membangkitkannya hanya bersifat sementara atau sesaat. Lebih dari itu, minat dapat berperan secara efektif untuk menunjang pengambilan keputusan oleh seseorang

³³ Sudarsana, Undang, *Pembinaan Minat Baca* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2014).

atau institusi. Secara konseptual minat dapat dikatakan memegang peranan penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar.

b. Ciri-ciri minat

Ada tujuh ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne. Ciri-ciri ini, sebagai berikut :

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orangb dapat menikmatinya.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat

berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.

7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

c. Macam-macam minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, antara lain berdasarkan timbulnya minat dan berdasarkan arah minatnya.

1) Berdasarkan timbulnya minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Minat primitif

Yaitu minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan dan beraktivitas.

b. Minat sosial

Adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya, minat belajar individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini dapat menimbulkan minat individu untuk belajar dan berpotensi agar mendapat penghargaan dari lingkungan.

2) Berdasarkan arahnya minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a) Minat intrinsik

Yaitu minat yang berlangsung berhubungan dengan aktivitas sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar. Misalnya, seseorang melakukan kegiatan belajar, karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena mendapatkan pujian ataupun penghargaan sekalipun³⁴. Minat intrinsik merupakan dorongan dari dalam setiap individu untuk melakukan sesuatu.

b) Minat ekstrinsik

Adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya seorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas. Minat ekstrinsik ini merupakan suatu motif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar, jadi dalam minat ekstrinsik ini ada kalanya siswa bukan karena ingin mendapatkan nilai yang baik ataupun pujian dari orang lain.

d. Pembentukan minat belajar

Setiap jenis berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut. Dalam kaitan

³⁴ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul wahab. *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam*, (Jakarta: Kencana 2013)

ini Slameto menyebutkan bahwa intensitas kebutuhan yang dilakukan oleh individu akan berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan. Jadi, seorang siswa akan berminat mempelajari masalah-masalah sosial, bilamana intelegensinya telah berkembang sampai pada taraf yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis fakta dan gejala sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang.

e. Pengaruh minat terhadap kegiatan belajar siswa

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap

seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut.

Dari uraian singkat diatas, maka semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri. Pernyataan ini didukung oleh pendapat hartono yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Bahan pelajaran, pendekatan, ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik menyebabkan hasil belajar tidak optimal.

Untuk mengantisipasi kondisi yang seperti ini, maka seorang guru mampu memelihara minat anak didiknya, dengan cara-cara seperti yang ditawarkan oleh nurkaca yaitu :

- 1 Meningkatkan minat anak-anak, setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran diruang kelas pada khususnya.

- 2 Memelihara minat yang timbul, apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
- 3 Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik, sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- 4 Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya, minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kematangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas singkat di atas, maka dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan³⁵.

³⁵ Sudarsana, Undang, *Pembinaan Minat Baca* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2014)

4. Membaca

a. Pengertian membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus³⁶.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Disamping pengertian yang telah diutarakan di atas, membaca pun dapat diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu

³⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis³⁷.

Membaca termasuk proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Membaca juga merupakan suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar. Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengkaitkan maksud dan arah bacaanya pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal nalar yang dimilikinya³⁸

b. Tujuan membaca

Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Tujuan membaca mencakup :

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu suatu topik

³⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008).

³⁸ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009)

- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang telah diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik³⁹

Jadi tujuan membaca merupakan suatu peningkatan kualitas sumber daya manusia dan juga membaca merupakan tingkat literasi sebuah bangsa, maka akan semakin tinggi juga tingkat peradaban suatu bangsa.

c. Manfaat membaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Dengan membaca buku kita mendapatkan informasi dari suatu yang ditulis. Meskipun begitu, membaca bukan hanya sekedar menerima informasi

³⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Semarang:2015)

untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan menyeluruh dan kita harus mampu mengolah teks bacaan menjadi suatu yang bermakna.

Keterampilan membaca secara kritis menjadi modal dasar untuk menganalisis, dan mengevaluasi bahan bacaan. Dengan membaca, pemikiran terbuka untuk melihat antarhubungan ide-ide dan menggunakannya sebagai salah satu manfaat dari membaca. Manfaat membaca adalah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan untuk mengembangkan intelektual yang dimiliki pembaca⁴⁰.

Dalam sejarah proses transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi membaca menjadi keniscayaan. Keterampilan membaca secara kritis menjadi modal dasar untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan bahan bacaan. Dengan membaca, pemikiran terbuka untuk melihat antarhubungan ide-ide dan menggunakannya sebagai salah satu tujuan dari membaca⁴¹. Tujuan membaca yang paling utama adalah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan untuk mengembangkan intelektual yang dimiliki pembaca.

5. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis

⁴⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007).

⁴¹ R. Masri Sarep Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Jakarta:Pt.Ideks, 2008)

pendidikan tertentu⁴². Dengan demikian siswa atau peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, disisi lain siswa yaitu orang yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.

Manusia harus sadar akan potensi rohani yang dimilikinya karena puncak kebutuhan manusia adalah mencintai dan dicintai. Al-Ghazali seorang pemikir muslim yang mahsyur dan sering disebut sebagai hujjatul islam. Pendidikan dijadikannya sebagai taqarup ila Allah tanpa alasan lain kecuali satu. Dari pemikiran Al-Ghazali ini akan terlihat bagaimana mengontrol potensi rohani peserta didik agar terkontrol dalam perjalanan mencari ilmu pengetahuan yang kaya akan nilai.

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa merupakan kemampuan guru dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik agar memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus terhadap hal-hal yang dibutuhkan siswa agar bisa tercapai dengan rasa menyenangkan.

Siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah sebanyak

⁴² Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung, Permana, 2006)

14 orang, mereka dijadikan sebagai target penelitian yang paling efektif karena minat membaca akan dilatih pada umur dan kelas tersebut.

6. Indikator Minat Membaca

Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong untuk belajar memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktifitas membaca sehingga mereka mampu melakukan aktifitas membaca dengan kemauan sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, indikator-indikator adanya minat membaca, frekuensi membaca sebagai berikut :

- a) Kebutuhan terhadap bacaan
- b) Tindakan untuk mencari bacaan
- c) Rasa senang terhadap bacaan
- d) Keinginan untuk selalu membaca
- e) Tindak lanjut (menindaklanjuti apa yang di baca)⁴³.

Dari berbagai pendapat bahwa dapat disimpulkan minat membaca adalah motivasi dan keinginan yang kuat bagi seseorang untuk membaca. Keinginan membaca yang tinggi dalam diri seseorang tersebut dapat menimbulkan gairah untuk membaca sehingga seseorang akan selalu berusaha mendapatkan memenuhi kebutuhannya.

⁴³ Liza Taatiah Insani Rahayu, Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar, Jurnal, 2016.

7. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tersusun meliputi individu material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Keterlibatan siswa dan guru, sarana dan prasarana yang meliputi, buku-buku, kapur, papan tulis, ruangan kelas, dan metode belajar, serta kelengkapan lainnya dapat mendukung suatu proses pembelajaran. Sistem pembelajaran di sekolah dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, proses pembelajaran yang menyenangkan, interaksi dengan berbagai komponen yang saling berkaitan sehingga tercapinya suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan⁴⁴.

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang berupa bantuan yang diberikan guru kepada siswa agar memperoleh ilmu, pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan siswa. Pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam menerima ilmu dan proses belajar yang baik. Tugas pokok guru yaitu membelajarkan siswa, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, memecahkan masalah belajar yang dihadapi siswa, serta memahami dan menghayati

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara,2017)

kinerja belajar dan pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru⁴⁵.

Sehubungan dengan hal tersebut belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan dari berbagai unsur yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional dan sikap yang bertujuan untuk menghasilkan tingkah laku siswa yang berakhlak baik sesuai yang diharapkan.

b. Ciri-ciri Pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran ialah:

- 1) Rencana ialah penataan ketenangan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur, sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- 2) Saling ketergantungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Setiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangan kepada sistem pembelajaran.
- 3) Tujuan sistem pembelajaran mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan utama sistem pembelajaran agar peserta didik belajar dan dapat menerima pelajaran yang disampaikan guru.

Tugas seorang perancang sistem ialah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur atau merancang sehingga pembelajaran

⁴⁵ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Uatama, 2018)

dapat memberikan kemudahan dalam upaya mencapai suatu sistem pembelajaran.

8. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan atau perasaan secara sistematis, dengan bahasa manusia mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan makhluk social lainnya sehingga terjalin hubungan social yang baik. Bahasa digunakan sebagai alat berkomunikasi yang paling sempurna dan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berinteraksi dengan makhluk social lainnya. Oleh sebab itu, bahasa harus benar-benar mendapat perhatian yang khusus terutama dalam pembelajaran disekolah dasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup kajian teoritis yang mengarah pada implementasi berbahasa siswa. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat pemahaman kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran secara baik dan benar.

Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Selain itu, dengan kemampuan berbahasa siswa dapat menjadi makhluk social yang baik, dapat membentuk pribadi yang mandiri dan mampu menjadi warga Negara yang baik.

b. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia MI/SD

Ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia MI/SD terdiri dari aspek.

1) Menyimak

Menurut Tarigan dalam buku Askarman Laia, menyimak merupakan suatu kegiatan yang menggunakan panca indera telinga dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk memperoleh ilmu, memperoleh informasi, dan pesan serta makna komunikasi yang disampaikan pembicara melalui bahasa lisan⁴⁶.

Kemampuan siswa dalam menyimak untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan melalui berita, pengumuman, perintah, bunyi, atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, pidato, percakapan, serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi melalui kegiatan mendengar.

2) Berbicara

Berbicara ialah suatu untuk menyampaikan atau mengutarakan ide atau gagasan, perasaan, dan kehendak yang disampaikan kepada lawan bicara atau pendengar dalam berkomunikasi⁴⁷.

⁴⁶ Askarman Laia, *Menyimak Efektif* (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2020)

⁴⁷ Luluk Sri Agus Prasetyoningsih dkk, *Keterampilan Berbicara Tinjauan Deskriptif Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: Literasi Nusantara 2018)

Dalam berbicara seseorang menggunakan perasaan dan gagasan untuk yang menyampaikan pernyataan, pertanyaan, fakta/peristiwa, pesan, pidato, pengumuman, dan menceritakan pengalaman atau menceritakan kembali teks bacaan.

3) Membaca

Membaca merupakan suatu proses memahami sesuatu yang berupa huruf, angka, gambar, melalui indera mata yang dihubungkan melalui pikiran sehingga membentuk sebuah pemahaman untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan pesan-pesan yang terkandung, dalam suatu teks bacaan⁴⁸.

Menurut Tarigan membaca adalah proses decoding artinya, suatu kegiatan untuk memecahkan lambing-lambang verbal. Proses decoding atau pembacaan sandi dapat diartikan pula sebagai proses menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna⁴⁹.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencari ide atau gagasan dan informasi sebuah karya tulis, serta memperoleh pemahaman dari suatu tulisan.

⁴⁸ Hamidullah Ibda, *Indonesia Tingkat Lanjut Mahasiswa*, (Semarang: CV.Pilar Nusantara)

⁴⁹ Darmadi, *Membaca Yuk*, (Jakarta: Guepedia)

4) Menulis

Menulis ialah suatu upaya seseorang untuk menuangkan atau mengutarakan ide, gagasan, pesan, informasi, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk tulisan secara sistematis dengan menggunakan kalimat yang logis sehingga pembaca dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai tujuan penulis⁵⁰.

Dengan menulis siswa dapat mengutarakan isi hatinya melalui tulisan seperti menulis karangan naratif dan non naratif dengan tulisan rapid an jelas dengan memperlihatkan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi⁵¹.

Dari penjelasan di atas ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di MI/SD merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, dengan memahami ruang lingkup tersebut maka guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa di sekolah dasar adalah agar memiliki kemampuan berbahasa Indonesia

⁵⁰ Kenang Tri Hatmo, *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019)

⁵¹ Tatat Hartati, dkk, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*, (Bandung: UPL, 2006)

sesuai dengan situasi tingkat pengalaman dan untuk mengembangkan kompetensi bahasa Indonesia siswa. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sebagai berikut :

- 1) Siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar yang mencakup tujuan kognitif dan efektif.
- 2) Memahami komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dan menghayati sastra Indonesia.
- 3) Menggunakan bahasa sesuai dengan situasi, fungsi, dan tujuan berbahasa sebagai alat komunikasi.
- 4) Penyesuaian materi sesuai tingkat pengalaman siswa.
- 5) Siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien secara lisan dan tulisan sesuai etika yang berlaku.
- 6) Mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan social.
- 7) Siswa dapat membaca dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan dan memperluas wawasan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 8) Siswa dapat menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara dan pemersatu bangsa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di MI/SD sebagai alat komunikasi dan untuk menambah wawasan siswa. Dengan

memahami atau mempelajari bahasa Indonesia siswa mampu berbahasa dan berinteraksi sesama makhluk social dengan baik.

9. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa, diantaranya :

a) Lingkungan Keluarga

Kebiasaan membaca buku di rumah akan menyebabkan positif bagi peningkatan minat baca pada anak, apabila kebiasaan dirumah kurang membaca atau kurang motivasi dari keluarga untuk membaca maka kebiasaan anak terbawa ke lingkungan sekolah. Ini sebabnya keluarga harus ikut serta dalam memotivasi anak atau mendidik anak untuk lebih giat dan meningkatkan minat baca anak. Kebiasaan itu akan menjadi hobbi atau kesenangan hingga tercipta mental anak yang sangat baik.

b) Lingkungan Masyarakat

Dapat dikatakan bahwa lingkungan sekitar masih sering memandang ganjil orang yang membiasakan waktu dengan membaca misalnya saat berada di angkutan umum, di tempat kerja, di taman bermain anak atau sedang berada di tempat wisata. Tidak hanya di pandang aneh, kadang ada pula yang meremehkan atau mengatakan hal-hal yang negatif sehingga bersangkutan dengan rasa malu atau

mengundang perkelahian. Padahal membaca di lingkungan umum adalah kegiatan yang positif.

c) Perkembangan teknologi semakin canggih

Kemajuan teknologi yang sangat canggih bisa membawa dampak positif bagi semua orang, memudahkan pekerjaan dan mencari referensi dalam segala hal. Akan tetapi ternyata bisa membawa dampak negatif pula apabila digunakan anak untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, atau kurangnya pengawasan dan kendali orang tua dalam pemakaiannya.

d) Pendidikan yang diterapkan di sekolah

Sistem untuk mendapatkan informasi dengan membaca buku. Ini disebabkan karena siswa menjadi pasif dan hanya menerima saja tanpa berusaha sendiri untuk mencari tahu lebih banyak. Dalam upaya meningkatkan minat siswa untuk membaca dan mencari informasi yang banyak guru harusnya lebih banyak memotivasi para siswa untuk sering melihat informasi.

e) Kurang Motivasi

Masih banyak orang yang menganggap membaca adalah hal yang tidak terlalu penting sehingga kurang mempunyai kesadaran serta motivasi untuk rajin membaca. Intinya harus ditanamkan dalam diri bahwa membaca adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas diri sehingga terciptanya motivasi untuk menggiatkan diri dalam membaca buku.

Motivasi guru sangat diharapkan untuk memicu dan membuat minat semua siswa untuk senang dan rajin membaca. Dalam kondisi siswa yang saat ini hanya menerima secara instan dan lebih banyak bermain maka motivasi itu sangat diperlukan. Siswa yang masih berumur sangat mudah pastinya harus dilakukan dengan pendekatan emosional yang baik agar tidak mudah marah dan malas untuk membaca⁵².

10. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa

Upaya meningkatkan minat membaca perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran supaya siswa dapat memahami makna dari isi teks yang telah dibaca. Membaca dapat dilakukan asalkan ada kemauan, keinginan, maupun dorongan dari diri siswa, seorang guru dan orang tua sebaiknya memberikan dukungan. Bahwa kebiasaan membaca harus dimulai sejak awal, tidak hanya di sekolah tempat menumbuhkan minat membaca tetapi juga di rumah atau lingkungan yang dapat memberi hal positif bagi siswa dan dapat memanfaatkan buku-buku pembelajaran yang dapat meningkatkan minat membaca siswa.

Ada beberapa upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa diantaranya :

1 Pilihan buku yang tepat

Siswa belum mengerti membaca buku yang tepat untuk mereka sendiri. Jadi peran guru yaitu untuk menyediakan agar membimbing

⁵² Farida Rahim

siswa/i agar lebih giat untuk membaca buku sesuai dengan usia atau dengan bakatnya sendiri.

2 Menciptakan suasana yang mendukung

Berkaitan dengan lingkungan sekitar supaya membaca buku dengan sebisa mungkin dan menciptakan suasana yang nyaman dan aman agar dapat menyerap pengetahuan yang ada dalam buku bacaan.

3 Membuat hiasan untuk membaca

Menempelkan slogan yang bertuliskan kata-kata bijak tentang membaca di dinding kelas, halaman kelas, dan sebagainya yang bisa dipahami atau dijangkau siswa, setiap kali siswa yang melihat slogan-slogan akan tumbuh minat membaca siswa.

4 Berbagi pengalaman setelah membaca

Sangatlah bermanfaat untuk mengetahui informasi yang ada dalam buku bacaan. Selain itu, ilmu yang diperoleh pembaca akan dinikmati orang lain yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupannya.

5 Ajakan teknik atau cara membaca

Banyak teknik membaca yang bisa digunakan untuk mendapatkan informasi, tapi kali ini kita hanya menyebutkan teknik yang sering digunakan, yaitu skimming dan scanning. Skimming yaitu membaca secara lengkap untuk mendapatkan ide, sedangkan scanning yaitu teknik membaca cepat yang secara langsung bertujuan untuk mengetahui masalah yang dicari

6 Follow up setelah membaca

Follow up atau tindak lanjut setelah siswa selesai membaca buku. Misalnya dalam buku tersebut membuat cara untuk hidup sehat. Jadi, kita bisa mengajak siswa untuk mengikuti alur cerita dalam buku selama itu bermanfaat.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peran orang lain dengan mendorong atau upaya lain yang bisa menjadikan anak terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas dan bahan bacaannya.⁵³

Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam mencapai target minat membaca siswa, antara lain :

- a. Melakukan kunjungan ke perpustakaan secara seremonial sebagai ajang bagi pustakawan untuk tampil dalam memberikan penjelasan dan pemahaman kepada peserta didik mengenai fasilitas yang tersedia beserta fungsi dan manfaat yang dapat diperoleh.
- b. Memberi tugas secara kelompok untuk meresensi buku-buku yang berkualitas bagus yang ada di perpustakaan, kemudian memaparkannya secara bergantian didalam kelas, sehingga dapat merangsang minat dan keinginan peserta didik yang lain untuk turut membaca buku⁵⁴.

⁵³ Magdalena Elendiana, *Pendidikan dan Konseling* (Universitas Satya Wacana 2020) Vol. 2, No.1.

⁵⁴ Umar Mansyur, *Upaya Meningkatkan Minat Membaca*, Universitas Muslim Indonesia, 2019

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mencapai target minat membaca yaitu menjelaskan kepada peserta didik mengenai fasilitas yang tersedia sehingga semakin menambah wawasan peserta didik dan memberi tugas secara berkelompok, sehingga merangsang minat membaca peserta didik.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan harus sesuai dengan kajian yang dibahas oleh peneliti, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam melaksanakan penelitian. Maka peneliti akan mengungkapkan beberapa penelitian yang sudah menggunakan topik yang sedang diteliti.

1. Anjas Luchiyanti dan Vanda Rezanía yang meneliti tentang “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar”. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi pada subjek guru kelas III SDN Kejapanan. Hasil penelitian menunjukkan sedikitnya keinginan siswa terhadap kegiatan membaca. Hal ini dilihat saat dilakukannya observasi siswa yang tidak minat dalam membaca karena kurangnya pembiasaan membaca dan terpengaruh dengan kemajuan teknologi sehingga sedikit minat membaca siswa⁵⁵.
2. Skripsi Benekditus pada Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2017 dengan

⁵⁵ Anjas Luchiyanti dan Vanda Rezanía, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Dasar, Jurnal” Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2022.

judul “ Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta. Kesimpulan pada penelitian terlebih dahulu bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa antara lain dengan mendorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar dan di baca, membeli buku yang menarik, menukar buku dengan teman, memberikan buku sebagai hadiah, menyediakan waktu membaca pada proses pembelajaran serta meminta peserta didik pergi ke perpustakaan dikala jam istirahat. Pada penelitian sebelumnya memiliki persamaan yaitu pada metode penelitian deskriptif kualitatif serta dan cara mengalisis data dengan reduksi, penyajian data dan menarik kesimpulan. Adapun perbedaanya terletak pada fokus pembahasan upaya guru terkait minat membaca di sekolah, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pembahasan upaya guru terkait minat baca peserta didik selama masa pandemi serta pada teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara serta pada subjek serta lokasi penelitian yang di lakukan⁵⁶.

3. Penelitian dari Erlinda Mora Harahap. Penelitian ini berjudul Peranan Guru Raudhatul Athfal “Abdullah” dalam Meningkatkan Motivasi Menulis dan Membaca Siswa di Desa Goti Padangsidimpuan Tenggara. Metodologi penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Setelah dilakukan penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa untuk meningkatkan motivasi menulis dan membaca adalah guru sebagai guru perencana, fasilitator, sebagai sumber belajar, guru sebagai pengelola,

⁵⁶ Benekditus, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III A SD Negeri Kota Gede”(Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), hlm.81

guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator. Motivasi yang dilaksanakan adalah memberikan angka, hadiah, kompetensi, menumbuhkan kesadaran pada anak akan pentingnya menulis dan membaca, memberikan ulangan, ujian, hukuman, menggunakan berbagai metode, strategi dan alat belajar yang bervariasi sehingga anak merasa senang. Dan upaya yang dilakukan merencanakan dan menyiapkan lingkungan belajar yang menyenangkan, memberikan kesempatan, memberikan materi yang menarik perhatian, memberikan motivasi dan bimbingan⁵⁷

⁵⁷ Herlinda Mora Harahap, "Peranan Guru Raudhatul Athfal "Abdulah" dalam Meningkatkan Motivasi Menulis dan Membaca Siswa di Desa Goti Padangsidempuan Tenggara" (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm.89

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101010 Batutambun yang beralamat di Jln. Hajoran Km. 3 Batutambun, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Peneliti memilih lokasi ini karena akses jalan menuju lokasi lebih mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini, dan belum ada peneliti yang melakukan penelitian terkait minat membaca siswa.

Dengan pengamatan penelitian di sekolah tersebut masih ada kendala yang di hadapi oleh guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas II, dari hasil pengamatan penelitian siswa di sekolah ini tidak mempunyai inisiatif sendiri untuk memperbanyak waktu membaca buku, selain dari tugas yang diberikan guru di waktu pembelajaran, dari itu peneliti mengangkat judul Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II di SD Negeri 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun waktu penelitian ini dimulai pada bulan September 2022 sampai dengan Maret 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian. Misalnya dalam berperilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lainnya. Pendekatan penelitian kualitatif yang dipakai peneliti ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta dan karakteristik tertentu.⁵⁸

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang terjadi dilapangan.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabet, 2015).

⁵⁹ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dapat memberikan informasi tentang objek yang diteliti. Subjek penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Pengambilan subjek penelitian dari populasi dilakukan dengan cara sampling jenuh.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang semua anggota populasi ikut dijadikan sebagai sampel. Sesuai dengan kajian fokus masalah maka subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah siswa kelas II SD Negeri 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjumlah 14 orang , dan dibantu oleh guru wali kelas II di SD Negeri 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu yang memberikan informasi kepada peneliti melalui wawancara langsung. Selain itu agar penelitian ini semakin kuat dan akurat maka peneliti juga mengambil segala sumber yang berasal dari buku-buku, jurnal yang relevan, dan dokumentasi dari tempat penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber peetama, baik dari individu seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer diperoleh dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru wali kelas II dan siswa/I kelas II di SDN 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, penelitian menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu oleh panca indra lainnya⁶⁰. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara partisipan yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan

⁶⁰ Morgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).

belajar dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap para guru. Hal-hal yang diamati berupa cara guru dalam meningkatkan minat membaca. Observasi dilakukan untuk melihat secara pasti bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas II SD Negeri 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan sebuah pikiran serta perasaannya dengan tepat, dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang tersusun pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya, sedangkan wawancara tidak terstruktur sering disebut juga dengan wawancara mendalam.

Disini peneliti mengadakan wawancara terstruktur dan ditujukan kepada guru wali kelas dan siswa kelas II di SD Negeri 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari sumber dokumen dan rekaman. Dokumentasi digunakan dengan

alasan karena sumber ini selalu tersedia dan murah, kaya secara konstektual, relevan serta mendasar dalam konteksnya.⁶¹

Bentuk dokumentasi yang diperlukan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini adalah catatan-catatan guru wali kelas II Sd Negeri 101010 Batutambun, biograsi peraturan dan dokumen berupa gambar atau foto-foto yang berada di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat berupa buku-buku, foto, dokumen, serta sumber lain yang relevan untuk memperoleh informasi dan memperkuat hasil observasi dan wawancara terkait dalam meningkatkan minat membaca siswa di SD Negeri 101010 Batutambun.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validalitas) dan kendala (reabilitas) menurut versi positivism dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, dan kriteria nya sendiri⁶². Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan menggunakan teknik penjamin keabsahan data. Untuk penjamin keabsahan data yang diperoleh maka digunakan teknik sebagai berikut :

1. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan. Triangulasi yang digunakan adalah dengan sumber. Hal itu dapat dicapai dengan :

⁶¹ Hardani, dkk, Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka 2020).

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2013).

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya di sepanjang waktu.
2. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan teliti, peneliti selalu melaksanakan pengamatan setiap pekerjaan, dengan membandingkan hasil pengamatan dengan apa yang dikatakan informan⁶³

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan pengumpulan data (wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berlaku⁶⁴.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain⁶⁵. Setelah data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis terhadap data

⁶³ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Komunikasi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kecana, 2005)

⁶⁴ Lexy j, Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005).

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta,2008)

tersebut, sehingga dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif melalui pendekatan lapangan. Analisis data ini dilakukan dengan cara :

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi menjadi susunan sebuah kalimat yang jelas.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mengetahui data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan dan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal inti yang berkaitan dengan masalah. Apabila langkah pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memiliki hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan memilihnya serta membuang yang tidak perlu.
3. Kategorisasi data, yaitu upaya memilih-milih setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
4. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik pembahasan.
5. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Tetapi apabila kesimpulan yang akan ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel⁶⁶.

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi). Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah peneliti untuk menyusun suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2008)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Penelitian

SD Negeri 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ini didirikan pada tahun 1963, mulai beroperasi pada tanggal 1 Januari 1963, dan telah mengalami beberapa perubahan kepemimpinan.

a. Data Umum SD Negeri 101010 Batutambun

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri 101010 Batutambun
- 2) Provinsi : Sumatera Utara
- 3) Kabupaten : Padang Lawas Utara
- 4) Kecamatan : Padang Bolak
- 5) Desa/Kelurahan : Batutambun
- 6) Status Sekolah : Negeri
- 7) Kode Pos : 22763
- 8) NPSN : 10206815
- 9) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi-Siang

b. Visi dan Misi SD Negeri 101010 Batutambun

Ditandai dengan perkembangan teknologi dan tantangan masa depan seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang semakin pesat, perkembangan informasi yang semakin cepat, serta

kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan sehingga memicu sekolah untuk merespon tantangan itu. SD Negeri 101010 Batutambun memiliki citra yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa depan yang diwujudkan dalam visi dan misi.

Adapun visi dan misi didirikannya SD Negeri 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut :

1) Visi

Menjadi terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.

2) Misi

Menyiapkan generasi unggul yang memiliki dibidang imtaq dan imtek dan membentuk sumber daya manusia aktif, kreatif dan inovatif dengan perkembangan zaman, membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

c. Tata Tertib Siswa SD Negeri 101010 Batutambun

1. Masuk pukul 07.30 dan keluar pukul 13.10
2. Setiap Senin diadakan Upacara Bendera Merah Putih
3. Pakaian Senin-Selasa seragam Merah Putih, Rabu-Kamis Seragam Batik dan Jumat-Sabtu seragam Pramuka.
4. Sepatu berwarna hitam
5. Rambut pria dipangkas pendek dan rapi

6. Bila siswa yang tidak berhadir harus memiliki surat izin
7. Tidak boleh bolos
8. Melaksanakan kebersihan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan
9. Tidak boleh berkelahi
10. Semua siswa harus mematuhi peraturan yang berlaku
11. Laksanakan disiplin mulai dari diri sendiri

d. Tujuan SD Negeri 101010 Batutambun

Tujuan SD Negeri 101010 Batutambun sebagai bagian dari tujuan pendidikan Nasional adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, merujuk pada tujuan tersebut maka tujuan SD Negeri 101010 Batutambun adalah sebagai berikut :

1. Unggul dalam berprestasi
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
4. Sekolah dipercayai masyarakat
5. Mencintai bangsa, Negara, olahraga, kesenian dan budaya.

2. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan benar apabila didukung oleh guru yang professional,

keadaan guru di SD Negeri 101010 Batutambun pada Tahun Ajaran 2003-2023 berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada data berikut :

Tabel 4.1 Keadaan Guru di SD Negeri 101010 Batutambun

No	Nama Guru	Tempat dan Tanggal Lahir	Nip
1	Fitryani Hasibuan, S.Pd	Medan, 18/10/1982	198210182005022006
2	Naimaturrojjah, S.Pd	Batutambun, 16/05/1981	198105162008012003
3	Elida Sumarni, S.Pd.I	Pintu Padang, 16/05/1981	198401212011012004
4	Rima Melati, S.Pd	Purba Bangun, 24/04/1987	198704242009042003
5	Nurjannah Harahap, S.Pd	Gunung Tua, 24/04/1987	198503012009032007
6	Nurhaidah, S.Pd	Air Teluk Kiri, 24/04/1987	197705252009042004
7	Masdoani Roito, S.Pd	Medan, 24/04/1987	198103122010012021
8	Achmad Husin	Medan, 18/08/1981	198108182009041003
9	Nurtiflissoliha Harahap	Palangka Raya, 26/08/1983	
10	Pipi Agustina Siregar, S.Pd	Gunung Tua, 26/08/1983	
11	Rahmiyatul Ummi Harahap, S.Pd	Sidongdong, 26/08/1983	
12	Dina Mardiah Siregar	Binjai, 26/08/1983	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa guru yang ada di SD Negeri 101010 Batutambun berjumlah 20 orang. Apabila dilihat dari latar belakang pendidikan guru-guru yang ada di SD Negeri 101010 Batutambun sudah sarjana tingkat pendidikan yang demikian sudah tentu memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola dan mengembangkan SD Negeri 101010 Batutambun, karena syarat menjadi guru dilihat dari segi teknis

adalah Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang dibuktikan dengan ijazah. Seorang yang sudah berijazah pendidikan guru dinilai sudah mampu mengajar, mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu system yang melaksanakan proses belajarnya lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Tanpa struktur yang jelas lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu struktur organisasi lembaga pendidikan itu perlu dibentuk guna mengetahui kedudukan dan kewajiban dalam lembaga pendidikan.

Tabel 4.2 Struktur Organisasi SD Negeri 101010 Batutambun

No	Nama Guru	Jabatan	Sertifikasi
1	Fitryani Hasibuan, S.Pd	Kepala Sekolah	Ya
2	Elida Sumarni Daulay, S.Pd.I	Bendahara	Ya
3	Dina Mardia Siregar, S.Pd	Guru Kelas	Tidak
4	Nurjannah Harahap, S.Pd	Guru Kelas	Ya
5	Nurhaidah, S.Pd	Guru Kelas	Ya
6	Rima Melati, S.Pd	Guru Kelas	Ya
7	Masdoani Roito, S.Pd	Guru Kelas	Ya
8	Naimaturrojiah harahap, S.Pd	Guru Kelas	Ya
9	Achmad Husin	Bidang Studi	Ya
10	Pipi Agustina Siregar, S.Pd	Bidang Studi	Tidak
11	Bakhtiar Panani	Tata Usaha	Tidak

B. Temuan Khusus

1. Minat Membaca Siswa Kelas II di SD Negeri 101010 Batutambun

Siswa merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Tingkat kemampuan siswa berbeda-beda dalam menerima dan memahami materi serta ilmu yang diberikan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Tercapainya suatu proses pembelajaran ditandai dengan tidak adanya hambatan yang dialami siswa dan guru saat melakukan pembelajaran. Adanya hambatan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan rendahnya minat membaca siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Tahap observasi dilakukan pada pengamatan langsung di SD Negeri 101010 Batutambun kelas II yakni saat kegiatan belajar mengajar. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati siswa ataupun guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah kegiatan belajar mengajar di kelas selesai, kemudian peneliti mewawancarai langsung kepada guru kelas II tentang minat membaca siswa terhadap pelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa meningkatkan minat membaca siswa dilihat dari jadwal membaca yang sudah diberikan oleh guru di sekolah. Adapun jadwal yang ditetapkan di sekolah SD Negeri 101010 Batutambun sebagai berikut :

Tabel 4.3 Jadwal Membaca Ke Perpustakaan

Hari	Jam	Kelas	Waktu
Senin	08.00-08.10 WIB	Kelas II	10 Menit
Selasa	08.00-08.10 WIB	Kelas III	10 Menit
Rabu	08.00-08.10 WIB	Kelas IV	10 Menit
Kamis	08.00-08.10 WIB	Kelas V	10 Menit
Jumat	-	-	-
Sabtu	08.00-08.10 WIB	Kelas VI	10 Menit

Dari jadwal yang sudah ada siswa semakin terbiasa dan rajin untuk membaca buku-buku yang ada di perpustakaan, guru juga memberikan pengawasan membaca kepada siswa di perpustakaan. Berdasarkan observasi awal terdapat 5 siswa minat membacanya rendah. Setelah peneliti melakukan penelitian disekolah dari 5 siswa yang minat membacanya rendah hanya satu siswa saja yang tersisa minat bacanya rendah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurjannah Harahap, S.Pd mengatakan bahwa : “Minat membaca siswa sudah meningkat disebabkan adanya jadwal membaca ke perpustakaan, menyediakan pojok sudut baca, dan tersedianya buku diperpustakaan”⁶⁷.

Hasil wawancara dengan Latifah hannum, siswa kelas II SD Negeri 101010 Batutambun mengatakan bahwa : “Saya kurang berminat untuk membaca karena buku nya tidak menarik dan orang tua saya juga tidak ada waktu untuk mengajarnya sehingga saya malas untuk membaca”⁶⁸.

⁶⁷ Nurjannah Harahap, Wali Kelas II, Tanggal 9 Maret 2023

⁶⁸ Latifah hannum kelas II, Wawancara, Tanggal 13 Maret 2023

Hal ini berbeda dengan hasil wawancara, Suri mengatakan bahwa :
Saya senang membaca ke pustakaan karena ada jadwal untuk membaca
sekali seminggu, guru juga menyediakan pojok sudut membaca⁶⁹.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Nadia mengatakan bahwa :
“ Saya suka membaca buku di perpustakaan karena tempatnya bersih dan
tidak berisik, terkadang waktu istirahat saya ke perpustakaan untuk
membaca”⁷⁰.Sebagaimana wawancara dengan Rasti Rambe mengatakan
bahwa : Di kelas ada pojok sudut baca saya senang untuk membacanya
karena tempatnya bersih, nyaman, dan banyak buku yang menarik juga.

Berdasarkan wawancara dengan Cindy Agustina Hasibuan
mengatakan bahwa saya senang membaca karena dikelas ada pojok sudut
baca dan banyak kata-kata menarik dikelas, guru juga memberikan gaya
atau varian untuk membaca, terkadang waktu istirahat saya lebih suka di
kelas duduk di pojok sudut baca untuk membaca buku yang saya sukai⁷¹.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan ditemukan bahwa
tempat membaca siswa terlihat nyaman, hal ini dilihat dari buku-buku
terletak dengan rapi, ruangan yang bersih, tidak berisik dan terdapat
tempat duduk siswa yang tersusun, dengan seperti ini akan membantu
siswa untuk semangat membaca.⁷²

Membaca buku ditambah motivasi guru dan orang tua sangatlah
penting meningkatkan motivasi membaca bagi siswa/i. Motivasi ini

⁶⁹ Nadia Batubara, Siswa kelas II, Wawancara, Tanggal 13 Maret 2023

⁷⁰ Rasti Rambe, Siswa kelas II, Wawancara Tanggal 13 Maret 2023

⁷¹ Cindy Agustina Hasibuan, Wawancara Siswa, Tanggal 14 Maret 2023

⁷² Hasil observasi peneliti, Tanggal 14 Maret 2023

diajukan untuk menguatkan rasa cinta pada buku dan belajar. Jika motivasi ini selalu ada maka siswa juga akan selalu semangat dan senang membaca. Motivasi pada siswa sangat perlu diberikan agar siswa suka membaca dan memahami isi bacaan dan menambah wawasan.

Kalau motivasinya kurang maka semangat dan minat pastinya akan kurang juga. Melihat siswa/i ini masih anak-anak yang harus terus-terusan dimotivasi dan diajak untuk selalu membaca. Cara membaca yang bervariasi juga perlu diterapkan untuk meningkatkan minat siswa/i untuk gemar membaca buku dan bacaan lainnya seperti dengan model membaca cerita dan dongeng agar mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa/i.

2. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas II SD Negeri 101010 Batutambun

Dari hasil observasi peneliti diketahui bahwa sekolah membuat jadwal kunjungan ke perpustakaan sekali seminggu bagi masing-masing kelas dan menyediakan fasilitas seperti sudut baca, dan berbagai macam buku teks dan kata-kata motivasi untuk membaca agar membiasakan siswa untuk membaca selama 10 menit, pengembangan minat membaca siswa juga dapat dilakukan dengan mengadakan lomba menulis, bercerita dan melukis ,setiap ruangan agar terjadi silaturahmi yang baik dan berbagai ilmu pengetahuan disetiap ruangan⁷³.

Tabel 4.4 Jadwal Lomba Membaca Antar Kelas

⁷³ Hasil observasi peneliti, Tanggal 15 Maret

Hari	Jam	Kelas	Waktu
Senin	08.00-08.10 WIB	Kelas II	10 Menit
Selasa	08.00-08.10 WIB	Kelas III	10 Menit
Rabu	08.00-08.10 WIB	Kelas IV	10 Menit
Kamis	08.00-08.10 WIB	Kelas V	10 Menit
Jumat	-	-	-
Sabtu	08.00-08.10 WIB	Kelas VI	10 Menit

Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa kelas II. Wawancara ini dilakukan di lingkungan sekolah. Banyak solusi yang sudah dilakukan untuk meningkatkan minat siswa untuk membaca buku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rojiah Harahap mengatakan bahwa : “Adapun minat membaca siswa kelas II adalah sekolah membuat jadwal kunjungan sekali seminggu bagi masing-masing kelas, menyediakan fasilitas-fasilitas yang bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa seperti : perpustakaan, sudut baca, berbagai macam buku teks dan kata-kata motivasi untuk membaca, menyediakan ruangan yang nyaman dan bersih bagi peserta didik”⁷⁴.

Hal ini senada dari hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah mengatakan bahwa : “Dalam meningkatkan minat membaca siswa ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan yaitu sekolah membuat jadwal kunjungan ke perpustakaan untuk membaca bagi masing-masing kelas, sekolah menyediakan berbagai macam fasilitas yang bertujuan untuk

⁷⁴ Rojiah Harahap, Wawancara, Tanggal 16 Maret 2023

meningkatkan minat membaca siswa, sekolah menyediakan beragam buku bergambar, membiasakan siswa untuk membaca selama 10 menit serta sekolah mengadakan lomba yang berkaitan dengan kegiatan yang bertujuan meningkatkan minat membaca siswa, seperti lomba menulis cerpen, lomba mengarang, lomba berpuisi, lomba membaca untuk siswa kelas rendah dan orang tua juga ikut berkolaborasi dengan guru-guru untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca”⁷⁵.

Berdasarkan hasil observasi dengan wali kelas II Ibu Nurjannah Harahap mengatakan bahwa : “Untuk meningkatkan minat membaca siswa, maka sekolah SD Negeri 101010 Batutambun memiliki beberapa cara yaitu selalu mengadakan kunjungan ke perpustakaan bagi masing-masing kelas sekali seminggu, menggunakan strategi membaca yang beragam, kadang-kadang kegiatan siswa dilakukan di luar kelas agar siswa tidak bosan, membiasakan siswa untuk membaca selama 10 menit setiap hari, menciptakan suasana kelas yang kondusif, sekolah menyediakan beragam buku teks, dan sebagainya.

Menyediakan sarana bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa seperti perpustakaan, sudut baca kelas, papan madding dan papan informasi siswa, wali kelas melakukan berbagai macam pengembangan kegiatan untuk meningkatkan minat membaca siswa

⁷⁵ Fityani Harahap, Kepala sekolah, Wawancara, Taggal 16 Maret 2023

seperti menulis, bercerita, melukis, dan memberikan motivasi kepada peserta didik”⁷⁶.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas II adalah membuat jadwal kunjungan sekali seminggu dan menyediakan fasilitas-fasilitas seperti perpustakaan, pojok sudut baca yang bertujuan untuk peningkatan minat membaca siswa dan menyediakan tempat yang nyaman dan bersih bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa semua guru berupaya untuk meningkatkan minat membaca siswa di SD Negeri 101010 Batutambun yaitu dengan membuat jadwal kunjungan sekali seminggu dan menyediakan fasilitas-fasilitas seperti perpustakaan, sudut baca, mengadakan lomba membaca puisi, lomba menulis, bercerita dan melukis. Disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru diatas dapat meningkatkan minat membaca siswa tampak dari motivasi dan keinginan membaca yang kuat sehingga timbul rasa semangat dan kegemaran siswa dalam membaca.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Kurangnya minat membaca siswa, tahap wawancara dilakukan pada sebagian siswa kelas II di

⁷⁶ Nurjannah Harahap, Wali kelas II, Wawancara, Tanggal 16 Maret 2023

SD Negeri 101010 Batutambun. Teknik wawancara ini dilakukan dengan mengacak nama siswa yang peneliti peroleh dari absen siswa. Peneliti hanya mewawancarai 5 siswa saja dari 14 siswa kelas II. Peneliti mewawancarai 5 siswa itu mengenai minat membaca siswa terhadap pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang terlampir, peneliti menyimpulkan bahwa minat membaca siswa sudah meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa minat membaca siswa meningkat disebabkan karena adanya jadwal membaca ke perpustakaan, guru mengarahkan siswa untuk membaca ke perpustakaan dan berbagai ragam buku yang tersedia. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa/i untuk membaca, dengan berbagai cara atau bervariasi yang diajarkan guru untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca.

Dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas II di SD Negeri 101010 Batutambun yaitu membuat jadwal kunjungan sekali seminggu bagi masing-masing kelas, menyediakan fasilitas-fasilitas yang bertujuan untuk peningkatan minat membaca siswa seperti perpustakaan, sudut baca, buku yang beragam, menyediakan tempat yang nyaman dan bersih.

Prognosis merupakan penyusunan rencana berdasarkan hasil diagnosis yaitu dengan cara memberikan pendekatan kepada siswa serta mengubah gaya belajar dan memilih metode yang lebih menarik dalam pembelajaran. Selanjutnya upaya terakhir yang dapat diberikan guru ialah melakukan bimbingan belajar dan memberikan bantuan dengan cara meminta bimbingan

orang tua dalam mengawasi siswa saat belajar dirumah serta memberikan motivasi yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam membaca.

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam membaca sudah meningkat karena alasan yang sangat subjektif. Siswa dan guru adalah satu komponen penting dalam pendidikan, tanpa guru siswa tidak tahu apa-apa, tanpa siswa guru juga tidak bisa mengajar akan tetapi untuk mencapai hasil belajar yang baik antara guru dan siswa harus bekerja sama agar tujuan pendidikan tercapai khususnya dalam minat membaca.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di SD Negeri 101010 Batutambun sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi pendidikan. Hal yang dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangatlah sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah :

1. Peneliti tidak melakukan wawancara kepada seluruh wali kelas dan hanya melakukan wawancara kepada wali kelas II saja.
2. Peneliti hanya melakukan observasi di kelas II saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas II di SD Negeri 101010 Batutambun maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat membaca siswa kelas II di SD Negeri 101010 Batutambun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diketahui bahwa minat membaca siswa masih rendah hal ini disebabkan karena kurangnya arahan para guru untuk membaca ke perpustakaan, buku yang tersedia di perpustakaan merupakan buku yang lama, dan perpustakaan merupakan sekaligus kantor guru sehingga siswa segan untuk membaca.

2. Upaya meningkatkan minat membaca siswa di SD Negeri 101010

Batutambun, guru membuat jadwal kunjungan sekali seminggu ke perpustakaan untuk masing-masing kelas, sekolah menyediakan papan madding dan papan informasi, sekolah mengadakan perlombaan yang berkaitan dengan kegiatan membaca siswa seperti lomba menulis, lomba membaca untuk kelas II dan lomba puisi.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah diharapkan kedepannya mampu membawa sekolah dasar Negeri 101010 Batutambun menjadi sekolah yang lebih baik dan lebih maju.

2. Kepada wali kelas atau guru kelas di SD Negeri 101010 Batutambun agar tetap giat, sabar dan ikhlas membimbing siswa dalam membudidayakan minat membaca siswa.
3. Kepada peserta didik di SD Negeri 101010 Batutambun agar tetap giat, semangat dan konsisten untuk meningkatkan minat membaca siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
4. Bagi peneliti untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang akan diajarkan nanti di sekolah dasar dan sebagai referensi untuk meningkatkan minat membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan. *Dalam Jurnal Pendidikan Majalah FIP IKIP*. Malang: edisi 1989.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. 2016.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Alex A. dan Achmad. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media. 2011.
- Anjas Luchiyanti dan Vanda Rezania. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Dasar*. Jurnal, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2022.
- Benediktus “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta*”. Yogyakarta: UNY Yogyakarta. 2017.
- Cindy Agustina Hasibuan, Wawancara Siswa, Tanggal 14 Maret 2023
 Hasil observasi peneliti, Tanggal 15 Maret
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Fitryani, Kepala sekolah, Wawancara, Taggal 16 Maret 2023
 Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa. 2008.
- Heriyansyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. STAI Al Hidayah Bogor, 2018.
- Hasil observasi peneliti, Tanggal 15 Maret
- Iwan Ridwan Maulana. *Jurnal Altarbawi Al Hadisah: Konsep Peserta Didik*. Cirebon: IAIN Syekh Nur Jati.
- Liza Taatiah Insani Rahayu. *Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar*. Jurnal. 2016.
- Latifah hannum kelas II, Wawancara, Tanggal 13 Maret 2023

- Magdalena Elendiana. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal, Universitas Satya Wacana Indonesia. 2020.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya. 1996.
- Morgono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 1985.
- Nadia, Siswa kelas II, Wawancara, Tanggal 13 Maret 2023
- Nurjannah, Wali kelas II, Wawancara, Tanggal 16 Maret 2023
- Observasi di SDN 101010 Batutambun Kabupaten Padang Lawas Utara.
- Roestiyah dkk. *Masalah-masalah dalam Ilmu Keguruan*. Jakarta: Aksara. 1982.
- Rojiah , Wawancara, Tanggal 16 Maret 2023
- Rasti , Siswa kelas II, Wawancara Tanggal 13 Maret 2023
- Sudarsana. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet. 2015.
- Syafril. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Kencana: 2017.
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers. 2022.
- Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Undang-undang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika. 2014.
- Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005. Guru dan Dosen. Bandung: Permana. 2006.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: 30 Desember 2005.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kencana. 2006.
- Yusuf Hadi Miarso. *Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Penabur: 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Noprida Yanti Harahap
Nim : 19 205 00188
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI-3
Tempat/tanggal lahir : Batu Tambun, 07 November 2000
Alamat : Jln. Hajoran Km. 3.5 Batu Tambun

II. Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Jamhariro Harahap
Ibu : Nurhayati S.Pd.I
Alamat : Jln. Hajoran Km. 3.5 Batu Tambun

III. Pendidikan

- a. SD Negeri 101010 Batutambun Tamat Tahun 2013
- b. Mtss Islamiyah Napabarbaran Tamat Tahun 2016
- c. SMA Negeri 2 Padang Bolak Tamat Tahun 2019
- d. SI Jurusan PGMI mulai Tahun 2019 hingga sekarang

LAMPIRAN I

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1	Guru a) Bagaimana cara yang dilakukan ibu untuk meningkatkan minat membaca siswa. b) Apakah ada jadwal yang ditentukan guru untuk membaca bagi siswa. c) Apakah ada motivasi yang diberikan ibu untuk meningkatkan minat membaca siswa.	
2	Siswa a) Apakah kamu suka membaca buku pelajaran. b) Aktivitas apa yang kamu lakukan diluar dan didalam sekolah c) Apakah kamu selalu tertarik untuk membaca.	

LAMPIRAN II

LEMBAR WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas II di SD Negeri 101010 Batutambun.

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Guru a) Bagaimana cara ibu guru untuk menambah minat membaca siswa. b) Apakah ada jadwal yang ditentukan ibu guru untuk membaca bagi siswa. c) Seperti apa upaya yang diberikan ibu guru untuk menambah minat membaca siswa.	
2	Siswa a) Apakah kamu rajin membaca buku. b) Apakah kamu pernah mendapatkan motivasi atau dorongan membaca dari guru. c) Apakah orangtua mu memberi atau menyuruh kamu untuk memperbanyak membaca buku.	

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI PENELITIAN

Lokasi Penelitian di SD Negeri 101010 Batutambun



Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Fitriyani Hasibuan



Wawancara dengan Wali Kelas II Ibu Nurjannah



Wawancara dengan Siswa Kelas II, Latifah Hannum



Wawancara denga Siswa Kelas II, Rasti Rambe



Pojok Sudut Baca di Kelas II



Perpustakaan dan Kantor Guru





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B-458/Un.28/E.1/TL.00/01/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

17 Januari 2023

Yth. Kepala SD Negeri 101010 Batu Tambun
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Noprija Yanti Harahap
NIM : 1920500188
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Upaya Guru dalam meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II SD Negeri 101010 Batu Tambun**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 198012242006042001



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 101010 BATUTAMBUN
KECAMATAN PADANG BOLAK**

Kode Pos 22753

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 16 /SD.Btm / 2023

Yang bertanda tangan Kepala Sekolah SDN 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara di bawah ini :

Nama : FITRYANI HASIBUAN, S.Pd
NIP : 198210182005022006
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I / III d
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 101010 Batutambun

Berdasarkan surat dari Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan Nomor B-458/Un.28/E.1/TL.00/01/2023 Tanggal 17 Januari 2023 tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan, Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Noprida Yanti Harahap
Nim : 1920500188
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Batutambun

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 101010 Batutambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara untuk keperluan Skripsi dengan judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II di SD Negeri 101010 Batutambun"

Demikian Surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batutambun, 09 Maret 2023

Kepala Sekolah SDN 101010 Batutambun



FITRYANI HASIBUAN, S.Pd
NIP. 198210182005022006